

P

BAB IV

EFIKASI DIRI GURU DALAM MEMPERSIAPKAN DAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PRAKTIKUM KIMIA

Madrasah Aliyah Negeri Demak yang disebut juga MA Negeri Demak yang terletak di kota Demak, tepatnya di Jl. Diponegoro Desa Jogoloyo Wonosalam Demak merupakan Madrasah Aliyah Negeri satu-satunya di kota Demak dan juga merupakan Madrasah Aliyah unggulan serta mempunyai kualitas yang cukup baik. Di Madrasah Aliyah Negeri Demak ini terdapat tiga jurusan dan kelas unggulan setiap tahunnya pada masing-masing jurusan. Tiga jurusan tersebut diantaranya yaitu jurusan ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan keagamaan.

Di dalam ilmu pengetahuan alam sendiri ada tiga pokok mata pelajaran wajib yaitu salah satunya Kimia. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan alam sekarang ini, siswa tidak hanya mendapatkan teori saja, akan tetapi pengetahuan *skill* juga sangat diperlukan untuk pengembangan pengetahuannya terutama dalam aplikasinya di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran praktikum adalah salah satu pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pengetahuan *skill*, sehingga pembelajaran ini sangat di butuhkan dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam terutama kimia. Pada pembelajaran praktikum sendiri peran seorang guru sangatlah berpengaruh, dikarenakan peran guru disini adalah sebagai penunjuk, pengarah, dan fasilitator bagi pembelajaran, selain itu kemampuan diri (efikasi) seorang guru baik dalam penguasaan materi, teknis, sangat berpengaruh pada kesuksesan dan kelancaran dalam suatu pembelajaran praktikum.

Praktikum yang dilakukan di MA Negeri Demak di kelas XI IPA dilakukan tiga kali yaitu pada tiga materi:

- a. Asam-Basa
- b. Laju reaksi
- c. Koloid

Penelitian ini di lakukan di laboratorium kimia MA Negeri Demak dimulai pada tanggal 01 mei 2012 sampai tanggal 30 mei 2012, disini peneliti mengikuti

pada saat praktikum koloid dimana praktikum ini merupakan praktikum yang terakhir dilakukan di semester genap Tahun Pelajaran 2011/2012. Dalam praktikum ini sendiri teknisnya dibagi 5 kelompok dalam setiap kelasnya. Setiap kelompok terdiri dari 8-9 orang yaitu yang terdapat pada Lampiran 9. Penelitian ini dilakukan di Kelas XI IPA 1 dan XI IPA 3, di mana pada kelas XI IPA-1 terdapat 43 siswa dan XI IPA-3 ada 44 siswa, sebagaimana yang terlampir pada Lampiran 4. (D/ki/76)

Efikasi merupakan keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil mencapai tugas tertentu. Efikasi diri (*self efficacy*) muncul secara lambat melalui pengalaman kemampuan-kemampuan kognitif, sosial, bahasa atau fisik yang rumit. Efikasi diri yang dimiliki seseorang berbeda-beda, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan aspek yang mempunyai implikasi penting pada perilaku tiap-tiap individu. Bandura mengemukakan ada 3 aspek dalam efikasi diri, yaitu *magnitude*, *generality*, *strength*. Peneliti di sini menggunakan tiga aspek tersebut untuk mengukur efikasi *key informan*.

A. *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas) dalam praktikum.

Magnitude merupakan aspek yang berhubungan dengan kesulitan tugas. Tugas-tugas yang dibebankan pada individu disusun berdasarkan kesulitannya yaitu tingkat sederhana, menengah, dan tingkat tinggi. Perbedaan tingkat kesulitan tugas tersebut akan menimbulkan perbedaan efikasi diri pada setiap individu. Hal ini akan mendorong individu untuk melakukan tindakan yang dirasa mampu untuk dilaksanakan, bahkan melaksanakan tugas-tugas diluar batas kemampuan yang dimilikinya.

Pada aspek *magnitude* ini peneliti menggunakan 3 komponen untuk mengukur efikasi diri *key informan*, komponen tersebut yaitu meliputi proses sebelum praktikum, proses ketika praktikum berlangsung, proses setelah praktikum. Dari tiga komponen tersebut peneliti dapat mengukur seberapa tinggi tingkat kesulitan yang dialami *key informan* dalam menyelesaikan tugasnya serta bagaimana *key informan* mencari solusi untuk menyelesaikan tugas tersebut.

a. Pada saat persiapan praktikum

Ketika melaksanakan praktikum dibutuhkan persiapan yang cukup matang. Hal ini dikarenakan guru harus menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam pembelajaran praktikum, seperti halnya penyediaan alat-alat, bahan dan juga materi. Kebutuhan tersebut harus memadai dan cukup bagi seluruh siswa.

Pada persiapan praktikum ini, hal-hal yang menjadi kendala bagi *key informan* yaitu ada beberapa alat yang ingin digunakan *key informan* tidak terdapat di laboratorium. Selain itu, kurang terawatnya alat-alat yang ada sehingga ketika akan digunakan dalam pembelajaran praktikum, alat-alat tidak bekerja sebagaimana fungsinya. Hal ini didapati oleh peneliti sendiri, yaitu adanya alat-alat yang tidak bisa digunakan, salah satunya adalah pipet tetes yang karet-karetnya mengalami kerusakan dikarenakan kurang terawat. Hal yang sama juga disampaikan oleh *informan* (laboran);

Ada beberapa alat-alat disini yang tidak bisa digunakan dengan baik, hal ini dikarenakan kurangnya tenaga pendamping laboratorium yang ada, sehingga pemaksimalan dalam perawatan alat-alat yang ada kurang maksimal. (L.10/W/IF/1.a)

Selain keterbatasan alat, bahan-bahan juga menjadi salah satu kendala yang dialami oleh *key informan*. Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran praktikum tidak terdapat di laboratorium. Selain itu, terlalu lamanya penyimpanan bahan yang tidak pernah digunakan sehingga sudah terlewati masa berlakunya juga sering dialami oleh *key informan*. Sebagaimana yang didapati oleh peneliti pada saat praktikum koloid ini, *aquades* yang dibutuhkan tidak terdapat di laboratorium, sehingga setiap kelompok harus membawa air mineral sebagai ganti *aquades*. Hal ini diungkapkan oleh *key informan* sebagai berikut;

Untuk *aquades* kali ini memang tidak tersedia di laboratorium, hal ini dikarenakan setok yang ada sudah habis dan belum dibeli lagi. (L.10/W/KF/2.b)

Pernyataan senada juga dinyatakan oleh *informan 2* (siswa), bahwa;

Pada praktikum ini, pada setiap kelompok diharuskan membawa air mineral, hal ini dikarenakan *air aquades* yang ada di laboratorium sedang habis.(W/IF/....)

Pengambilan solusi yang dilakukan *key informan* pada penggantian *aquades* dengan air mineral menurut peneliti bukan langkah yang tepat, hal ini dikarenakan sifat bahan pada *aquades* dan air mineral sudah berbeda. *Aquades* merupakan larutan yang sudah didemineralisasi sedangkan air mineral merupakan larutan yang kaya akan mineral, sehingga alternatif yang dilakukan oleh *key informan* kurang tepat.

Untuk mengatasi kendala atau kesulitan yang dialami pada saat persiapan praktikum, *key informan* selalu mencari bahan-bahan maupun alat-alat yang akan diperlukan jauh-jauh hari sebelum praktikum Sebagaimama yang diungkapkan oleh *key informan* pada saat wawancara, bahwa;

Di madrasah ini, setiap guru kimia yang ingin melakukan pembelajaran kimia, kami selalu dianjurkan untuk menyiapkan pembelajaran jauh-jauh hari atau biasanya di awal tahun pelajaran baru. Pada awal tahun ini, kami diminta oleh kepala laboratorium untuk mengajukan alat-alat dan bahan yang ingin kita gunakan dalam pembelajaran praktikum. Sehingga alat-alat dan bahan-bahan yang kita gunakan tidak terdapat di laboratorium, segera alat-alat dan bahan tersebut dicarikan oleh pihak laboratorium. Seandainya alat dan bahan yang kami butuhkan tidak terpenuhi, kami mencari sendiri alat dan bahan tersebut. (L.10/KI/2.b)

Hal yang sama juga dinyatakan oleh *Informan 1*(Laboran), yaitu;

Untuk kebutuhan yang dibutuhkan oleh masing-masing guru dalam pembelajaran praktikum, kami selalu meminta di awal tahun pelajaran baru, hal ini dikarenakan pada awal tahun pelajaran baru ini anggaran kebutuhan laboratorium selama satu tahun kami ajukan, sehingga kebutuhan itu harus kami anggarkan dengan baik.(L.10/W/IF/2.b)

Sehingga ketika alat-alat maupun bahan-bahan yang diperlukan tidak terdapat di laboratorium, *key informan* mencari alternatif dengan cara menggunakan bahan-bahan yang sederhana atau mudah didapat dan

juga mempunyai sifat yang sama dengan bahan yang diinginkan, selain itu, jika alat-alat yang dibutuhkan tidak diperoleh oleh *key informan*, *key informan* menggunakan alat-alat yang ada. Hal ini juga terjadi pada saat praktikum koloid ini, dimana penggunaan ruang gelap yang seharusnya dibutuhkan diganti dengan kardus yang dilapisi oleh plastik karbon, atau kertas yang berwarna hitam, sebagaimana yang terlihat pada lampiran 5. (L.2/D/P/...), pengambilan cara alternatif yang dilakukan oleh *key informan* tersebut menunjukkan bahwa *key informan* merupakan guru yang kreatif dan inovatif dalam penerapan dan pengembangan suatu bidang pada mata pelajaran kimia, di mana hal ini sangat dianjurkan oleh pemerintah juga dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tanggal 4 mei 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

b. Pada proses praktikum

Ketika dalam proses praktikum berlangsung kendala yang sering dialami *key informan* yaitu mengkondisikan dan mengawasi siswa yang rajin (terampil) dan tidak rajin. Proses praktikum ini merupakan proses yang paling penting pada proses pembelajaran praktikum, karena disini semua tujuan yang akan dicapai dapat terlaksana maupun tidak. Keaktifan dan ketrampilan siswa dalam proses sangat berpengaruh pada suatu pembelajaran. Keaktifan dan ketrampilan siswa akan membantu mereka menemukan tujuan yang akan dicapai dalam percobaan. Adapun kendala yang dialami *key informan* dalam proses ini, seperti yang disampaikan dalam wawancara yaitu

bahwa kesulitan yang saya alami yaitu mengkondisikan dan mengawasi siswa. Melihat siswa antara yang aktif (terampil) dan tidaknya, dan mengarahkan siswa yang agak tertinggal, membutuhkan tenaga yang extra. Hal ini dapat saya antisipasi dengan cara, saya selalu keliling sambil mengamati anak-anak, saya juga selalu menilai mereka, karena dalam penilaian saya, saya juga menilai keaktifan dan ketrampilan mereka, sehingga ketika saya berputar dari kelompok satu ke kelompok yang lain, yang tidak aktif selalu berusaha untuk aktif. Selain mengkondisikan dan mengawasi siswa, keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam

suatu praktikum, karena praktikum membutuhkan waktu yang banyak. (L.10/W/KI/2.b)

Penilaian dilakukan *key informan* dengan cara mengelilingi setiap kelompok. Penilaian tersebut dilakukan *key informan* untuk mengatasi siswa yang tidak bekerja pada saat proses praktikum berlangsung, adapun kriteria penilaian yang digunakan oleh *key informan* sebagaimana yang terdapat pada Lampiran 2.(L.11/D/P/73-74) Penilaian sendiri dapat memacu siswa untuk lebih aktif dalam melakukan percobaan. Selain penilaian, keterbatasan waktu juga menjadi kendala *key informan* dalam melakukan pembelajaran praktikum, karena dalam suatu percobaan memerlukan waktu yang cukup banyak. Pada suatu pembelajaran praktikum membutuhkan ketelitian dan konsentrasi yang cukup tinggi untuk mengamati proses percobaan Sehingga dari proses tersebut siswa dapat memperoleh pembuktian kebenaran dari teori yang dipelajari. Peneliti menyimpulkan, *key informan* sudah bisa mengatasi kesulitannya, dan dapat mencari solusi dengan baik.

c. Pada saat sesudah praktikum

Pada proses ini tidak ada kendala yang berarti bagi *key informan*, hal ini dinyatakan pada saat wawancara, yaitu;

pada saat setelah praktikum sendiri saya tidak mengalami kendala apa-apa, hanya saja pada waktu setelah praktikum, anak tidak mencuci alat praktikum yang digunakan, jadi, saya sendiri yang harus mencucinya. Terkadang juga ada peralatan yang pecah, tidak ada yang mengakui, hanya itu saja saya kira.(L.10/W/KI/79)

Pernyataan yang sama disampaikan *informan* (laboran), bahwa;

mereka juga terkadang ada yang tidak membersihkan barang-barang yang digunakan dalam praktikum.(L.10/W/KI/88)

Berdasarkan hasil pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa *Key informan* dapat menyelesaikan tugas dengan baik, meskipun ada beberapa kesalahan atau kurang tepatan dan terkadang mengalami beberapa kendala, akan tetapi *key informan* bisa mengatasinya sebaik mungkin. Ini bisa diperlihatkan dalam persiapan sebelum praktikum yang

mana hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran praktikum telah dipersiapkan jauh-jauh hari, hal ini pun dinyatakan oleh key informan sendiri bahwa jauh-jauh hari dia sudah mencari bahan dan alat-alat yang ada untuk pembelajaran ini, hal ini pun juga dinyatakan informan bahwa sebelum melakukan pembelajaran praktikum kimia ini key informan selalu menyiapkannya jauh-jauh hari.

B. *Generality* (luas bidang tugas atau tingkah laku)

Generality merupakan aspek yang berhubungan dengan luas bidang tugas dan tingkah laku. Beberapa pengalaman berangsur-angsur menimbulkan penguasaan terhadap pengharapan pada bidang tugas atau tingkah laku yang khusus, sedangkan pengalaman lain membangkitkan keyakinan yang meliputi berbagai tugas. Adapun dalam pembelajaran praktikum luas bidang tugasnya yaitu meliputi;

1. Persiapan praktikum

Mempersiapkan suatu pembelajaran, terutama dalam praktikum merupakan proses yang harus dilakukan oleh seorang guru, dimana pada proses ini merupakan proses pembuatan rancangan eksperimen yang akan dilakukan dalam suatu pembelajaran praktikum, hal ini juga terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tanggal 4 mei 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam persiapan pelaksanaan praktikum ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan seorang guru sebagai cara kesiapannya dalam melaksanakan pembelajaran praktikum, diantaranya yaitu:

a. Melakukan percobaan sebelum melakukan pembelajaran praktikum.

Melakukan percobaan sebelum melakukan pembelajaran praktikum seharusnya dilakukan oleh seorang guru, maupun pendamping laboratorium supaya pada waktu pembelajaran praktikum jika terjadi kendala, seorang guru sudah siap dengan apa yang akan dihadapi pada saat pembelajaran praktikum berlangsung, selain itu, melakukan suatu eksperimen terutama bagi guru kimia merupakan keharusan, hal ini diatur

dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tanggal 4 Mei 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, “bahwa seorang guru harus merancang eksperimen kimia untuk keperluan pembelajaran atau penelitian”. Dari hasil pengamatan peneliti, peneliti menemukan bahwa pada saat pembelajaran praktikum koloid kali ini *key informan* tidak melakukan percobaan, hal ini juga dinyatakan salah satu teman *informan* 1 (laboran);

Bahwa dalam setiap pembelajaran praktikum, sebagaimana sepengetahuan saya, guru-guru di sini tidak melakukan percobaan terlebih dahulu, akan tetapi disini guru sudah menguasai apa yang akan dicobakan dalam pembelajaran praktikum, biasanya guru-guru di sini sudah mempunyai pengalaman pada saat di bangku kuliah.(L.10/W/IF/3.f)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diartikan bahwa meskipun *key informan* tidak melakukan praktikum, akan tetapi *key informan* sudah pernah melakukan percobaannya pada waktu di bangku kuliah, jadi disini meskipun *key informan* tidak melakukan percobaan sebelum pembelajaran, akan tetapi *key informan* sudah memiliki pengalaman serta pengetahuan dalam percobaan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran praktikum. Sebagaimana pernyataan *key informan* dalam wawancara sebagai berikut;

Memang dalam percobaan kali ini saya tidak melakukan percobaan, ini dikarenakan, saya sudah pernah melakukannya dahulu ketika saya baru pertama kali mengajar, jadi pembelajaran praktikum bab koloid ini sudah beberapa kali saya lakukan, sehingga saya tidak melakukan praktikum lagi. Ketika saya melakukan pembelajaran praktikum, terutama yang belum pernah saya gunakan, sebelum saya sampaikan ke anak-anak pasti saya lakukan percobaan terlebih dahulu, saya tidak mau terjadi kesalahan didepan anak-anak, nanti bisa memalukan. (L.10/W/KI/3.a)

Mastery experience (pengalaman keberhasilan) yang sering dilakukan oleh seseorang dapat meningkatkan efikasi diri pada diri orang tersebut, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bandura bahwa; Keberhasilan yang sering didapatkan akan meningkatkan efikasi diri yang dimiliki seseorang, sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi dirinya.

Apabila keberhasilan yang didapat seseorang lebih banyak karena faktor-faktor di luar dirinya, biasanya tidak akan membawa pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri. Akan tetapi, jika keberhasilan tersebut didapatkan dengan melalui hambatan yang besar dan merupakan hasil perjuangannya sendiri, maka hal itu akan membawa pengaruh pada peningkatan efikasi dirinya.¹ Hal ini dapat dilihat pada diri *key informan*, meskipun tidak melakukan percobaan kembali pada saat akan melakukan pembelajaran praktikum *key informan* mempunyai kekuatan yaitu bahwa pengalamannya selama melakukan pembelajaran praktikum yang sering berhasil menjadikan *key informan* merasa kuat dan mampu melakukan pembelajaran praktikum tanpa melakukan percobaan terlebih dahulu. Dari sini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, *Key informan* dapat dinyatakan mempunyai kemantapan yang tinggi dan mampu melakukan pembelajaran praktikum meskipun tidak melakukan percobaan terlebih dahulu. Adapun dalam merancang suatu eksperimen yang baru, guru atau *key informan* tidak mempunyai efikasi yang baik dalam merancang sebuah eksperimen untuk suatu pembelajaran, karena hal ini sudah diatur oleh Pemerintah bahwa seorang guru harus melakukan eksperimen tersendiri untuk menciptakan suatu percobaan yang baru.

b. Menyiapkan pedoman praktikum untuk siswa

Dalam membuat pedoman praktikum guru mengambil dari buku pedoman pembelajaran, akan tetapi disini dari data yang diambil, *key informan* mengolahnya kembali dengan kata-kata yang lebih sederhana, sebagaimana yang terlihat dalam Lampiran 6.(L.6/D/P/69) Sebagaimana yang telah dilihat oleh peneliti pedoman yang digunakan memang sangat mudah untuk dipahami oleh siswa, hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara pada *informan 3* (siswa), *informan* (laboran) menyetujui bahwa pedoman yang mereka peroleh mudah untuk dipahami, sebagaimana hasil dari wawancara yaitu;

¹ Dwi Mawanti, *Studi Efikasi Diri Mahasiswa yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2011), hlm. 34

pedoman yang kami terima dapat kita pahami dengan baik, karena mudah dipahami, kata-katanya juga mudah diingat.(L.10/KI/IF/....)

Hal ini menunjukkan bahwa pedoman yang telah dibuat oleh *key informan* dapat dipahami oleh siwa. Selain itu juga pedoman yang dibuat oleh *key informan* didasarkan dari beberapa referensi.

Sedangkan untuk pembuatan petunjuk atau pedoman praktikum ini sendiri, memang dibuat oleh *key informan* sendiri, dan dari hasil pengambilan dari beberapa buku petunjuk yang digunakan *key informan* dalam pembelajaran. Sebagaimana pernyataan *key informan* dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

untuk pedoman atau petunjuk praktikum ini saya buat sendiri ini dikarenakan untuk guru yang mengampu kelas XI hanya saya saja, sehingga untuk wewenang pembuatan pembelajaran praktikum ditangan saya semuanya, akan tetapi di sini saya mengambil contoh petunjuk praktikum dari buku pedoman yang saya gunakan dalam pembelajaran dan dari beberapa referensi, dari contoh tersebut saya rubah lagi dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak. (L.10/W/KI/3.b)

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan *Informan 1* (Laboran), yang menyatakan bahwa;

untuk pembuatan pedoman atau petunjuk praktikum disini dibuat oleh guru mapel masing-masing karena ini merupakan wewenang mereka dan merupakan hasil kreatifitas masing-masing guru mapel.(L.10/W/KI/3.a)

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa *key informan* melaksanakan tugasnya secara baik, yaitu terutama dalam pembuatan pedoman praktikum atau petunjuk praktikum.

c. Adanya *pretest* sebelum praktikum terhadap siswa

Untuk mengetahui seberapa kesiapan siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran dapat diukur dengan *pretest*. Kesiapan siswa dalam praktikum dapat diukur dari seberapa besar pemahaman siswa pada suatu materi yang berhubungan dengan praktikum atau percobaan yang akan dilakukan. Materi sendiri merupakan bekal yang harus dimiliki

oleh setiap siswa dalam suatu praktikum atau percobaan, sehingga seberapa besar pemahaman dan penguasaan siswa pada materi tersebut harus diuji kembali. Selain penguasaan dan pemahaman materi, penguasaan terhadap percobaan yang akan dilaksanakan merupakan hal yang harus diukur pula untuk mengetahui seberapa besar kesiapan siswa. Pengujian penguasaan dan pemahaman tersebut dapat dilakukan dengan cara *pretest*.

Pada praktikum ini *key informan* juga menggunakan *pretest* untuk mengetahui seberapa siap dan pemahaman siswa mengenai apa yang akan dipercobakan dalam praktikum ini. Adapun dari hasil dokumentasi peneliti sendiri di sini mendapati bahwa hasil dari *pretest* yang dilaksanakan kuranglah maksimal, ini bisa dilihat dari proses *pretest* berlangsung, yaitu keadaan tempat yang sempit sehingga posisi antara siswa yang satu dengan lain saling berhimpitan, sehingga siswa bisa melihat hasil kerja teman yang berada di sampingnya. Meskipun hasil *pretest* yang cukup bagus, sebagaimana yang terdapat dalam lampiran 12, yang diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi, akan tetapi *pretest* belumlah maksimal untuk suatu pembelajaran praktikum ini. Hal inipun dinyatakan oleh *key informan* sendiri bahwa;

meskipun *pretest* hasilnya baik-baik, akan tetapi jika dinyatakan secara murni, pasti tidak sesuai dengan yang diharapkan, ini dikarenakan kondisi tempat yang kurang mendukung, karena sempitnya tempat yang ada, sehingga anak-anak mengerjakan tidak dengan kemampuannya sendiri. Akan tetapi dari *pretest* tersebut anak termotivasi untuk belajar dan membaca petunjuk praktikum yang akan dilakukan, sehingga mereka sudah sedikit memahami apa yang akan dilakukan dalam praktikum. (L.10/W/KI/3.c)

d. Pembagian tugas dan kelompok siswa

Dalam pembagian kelompok siswa sebagaimana hasil dari observasi dari peneliti, bahwa pembagian kelompok dibagi oleh *key*

informan dan berjalan dengan baik. Adapun pembagian kelompok ini bisa dilihat pada lampiran 5, di sini bisa diketahui ada 9 kelompok pada kelas XI IPA 1, dan 9 kelompok pada kelas XI IPA 3. Pembagian kelompok ini di bagi oleh *key informan* secara langsung, hal ini dinyatakan oleh *key informan* bahwa:

Untuk pembagian kelompok memang saya yang membagi secara langsung, dikarenakan ditakutkan nanti kalau ada pembagian yang tidak proporsional atau ada kecemburuan sosial, sebenarnya sudah saya serahkan pada anak-anak tapi mereka lebih memilih saya untuk membaginya secara langsung.(W/KI/.....)

Sedangkan untuk pembagian tugas masing-masing kelompok diserahkan pada siswa secara langsung, ini dilakukan untuk mengukur keaktifan dan tanggung jawab masing-masing siswa. Hal ini juga dinyatakan *key informan*:

untuk pembagian tugas anak-anak saya serahkan pada mereka secara langsung, biar mereka tahu apa tanggung jawab mereka

Untuk pembagian tugas atau kelompok *key informan* telah menjalankannya secara baik dan proporsional, sebagaimana yang terlampir pada Lampiran 9. Hal ini bisa dilihat dari hasil dokumentasi dan observasi peneliti pada saat praktikum berlangsung.

2. Proses praktikum

Proses praktikum ini merupakan proses yang paling inti di dalam pembelajaran praktikum ini sendiri, di sini efikasi *key informan* dapat diukur secara maksimal. Dalam proses praktikum ini penguasaan kelas harus maksimal, karena guru di sini harus mengawasi pekerjaan siswa. Bila perlu memberi saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya praktikum. Jika dilihat dari keadaan kelas sendiri, kelas yang ada merupakan *bigclass* sehingga posisi *key informan* sebagai pengarah, penunjuk, dan pengawas sangat dibutuhkan oleh siswa. Dari pengamatan peneliti sendiri di sini bahwa dalam penguasaan kelas sudah berjalan secara baik, ini bisa dilihat dengan komunikasi

antara *key informan* dengan siswa berjalan dengan komunikatif, hal ini juga dinyatakan oleh *informan 1* (laboran) bahwa;

dalam penguasaan kelas, memang *key informan* sudah cukup baik sekali dengan siswanya, ini bisa dilihat dari komunikasinya dan kedekatan emosionalnya, dan juga orangnya dekat sekali dengan muridnya. (L.10/W/IF/3.c/88)

Penguasaan kelas yang lain juga bisa dilihat dari cara *key informan* mengetahui karakter siswanya, jika terdapat siswanya yang tidak mengerjakan tugasnya atau tidak terampil selama praktikum, *key informan* langsung menghampiri siswa tersebut.

Selain penguasaan kelas, efikasi diri *key informan* juga dapat dilihat dari caranya mengarahkan dalam pelaksanaan praktikum. Pengarahan dalam praktikum sangat dibutuhkan dalam pembelajaran ini, karena merupakan petunjuk bagi siswa. Dari sinilah siswa akan mengetahui apa yang harus dikerjakan dan tidaknya. Sebagaimana yang telah dilihat oleh peneliti, Pengarahan yang dilakukan *key informan* disini dilakukan sebelum siswa melakukan percobaan, di sini *key informan* menjelaskan kembali langkah-langkah kerja yang akan dilakukan siswa selama praktikum dan juga penggunaan alat-alat yang baik dan benar, selain itu juga mengenai jumlah atau ukuran bahan yang akan digunakan oleh siswa dengan aturan dan sebagaimana mestinya, dan larangan-larangan selama percobaan. Dari pengamatan yang dilihat oleh peneliti juga, *key informan* telah melakukan proses ini secara maksimal, ini bisa dilihat dari keaktifannya dalam mengamati dan mendekati dari satu kelompok ke kelompok yang lain. Hal ini juga ditegaskan oleh *informan 2* (siswa)

bu guru selalu keliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain, dan selalu menanyakan ada kesulitan tidak, dan juga menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan praktikum. Jika ada kesalahan kerja, bu guru selalu mengarahkan dan menjelaskan lagi, jika waktunya masih banyak kami diperintahkan mengulang kembali percobaan yang salah. (L.10/W/IF/...)

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa selain melakukan pengarahan, *key informan* juga melakukan pengamatan kepada siswanya, Yaitu ditunjukkan dengan keaktifan *key informan* dalam mendekati dari satu kelompok ke kelompok yang lain. Pengamatan ini juga dimanfaatkan oleh *key informan* untuk menilai siswanya satu persatu, adapun daftar penilaian untuk praktikum ini bisa dilihat pada lampiran 11.

C. *Strength* (tingkat kekuatan dan kemantapan seseorang terhadap keyakinan)

Pada aspek *strength* ini merupakan aspek yang berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya. Tingkat efikasi diri yang lebih rendah mudah digoyangkan oleh pengalaman yang memperlemahnya, sedangkan seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat tekun dalam meningkatkan usahanya meskipun dijumpai pengalaman yang memperlemahnya. Peneliti pada aspek *strength* ini, mengambil sub fokus penelitian sebagai berikut untuk mengukur efikasi pada *key informan*:

1. Penguasaan dalam penggunaan alat

Dalam penguasaan dalam hal penggunaan alat ini, *key informan* sangat mumpuni dan bisa dikatakan sangat baik, ini bisa dilihat dari ketepatan dalam penggunaan alat yang tepat untuk praktikum koloid ini. Dilihat dari daftar pedoman praktikum alat yang digunakan dalam praktikum ini merupakan alat-alat yang sederhana dan sudah sering digunakan dalam setiap praktikum.

Sedangkan untuk penguasaan alat yang tersedia di laboratorium, *key informan* tidak semuanya menguasai, akan tetapi untuk alat-alat yang digunakannya dalam praktikum, pastilah dikuasainya dengan baik. Hal ini dinyatakan sendiri baik dari *informan* (Laboran) maupun *key informan*. Berikut adalah pernyataannya;

semua guru disini pastilah tidak semua menguasai alat-alat yang tersedia dilaboratorium, akan tetapi alat-alat yang mereka gunakan dalam pembelajaran praktikum pastilah mereka menguasai sendiri,

ini dikarenakan sudah biasa mereka gunakan untuk pembelajaran (L.10/W/IF/2.c)

Sedangkan pernyataan yang disampaikan oleh *key informan* yaitu;

untuk penguasaan alat, memang tidak semuanya saya kuasai dengan baik, itu terutama yang tersedia di laboratorium, akan tetapi untuk pembelajaran praktikum, saya pastikan, bahwa saya harus menguasainya dengan baik, alat-alat yang saya gunakan dalam pembelajaran praktikum, saya tidak menggunakan alat-alat yang rumit, ini dikarenakan memang praktikum yang saya kerjakan hanya praktikum yang sederhana, dan mudah dipahami oleh siswa. (L.10/W/KI/1.a)

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan *key informan*, bahwa ketika peneliti memberikan pertanyaan fungsi dari masing-masing alat – alat yang digunakan, *key informan* menjawab benar dan sesuai dengan fungsi yang seharusnya. Ini bisa dilihat dari daftar hasil wawancara pada Lampiran 9 dan 10.

2. Penguasaan dalam hal penggunaan bahan

Dalam penguasaan bahan sendiri *key informan* juga begitu menguasai. Ini dapat dilihat cara *key informan* menentukan bahan yang digunakan untuk pembelajaran praktikum ini, dimana bahan yang digunakan adalah bahan yang sangat mudah ditemukan di lingkungan kita sehari-hari dan juga bahan yang memang tepat untuk digunakan dalam percobaan ini. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan *key informan*, disini *key informan* mempunyai alasan yang kuat, mengapa dia menggunakan bahan-bahan itu untuk percobaan kali ini.

untuk penggunaan bahan-bahan pada praktikum ini, saya menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat di lingkungan sehari-hari, selain mudah didapat, harganya juga terjangkau. Mengapa disini menggunakan:

- a. Pasir
- b. Gula
- c. Susu

Karena merupakan bahan-bahan yang mudah didapat dalam kehidupan sehari-hari dan contoh sederhana dari koloid dan emulsi. (L.10/W/KI/1.d)

Dari penguasaan bahan yang dilakukan oleh *key informan*, dapat peneliti simpulkan bahwa *key informan* dapat menguasai fungsi-fungsi bahan yang digunakan dalam pembelajaran praktikum, hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri *key informan* pada penguasaan bahan sendiri mempunyai efikasi yang positif.

3. Penguasaan dalam langkah-langkah percobaan

Penguasaan langkah-langkah dalam percobaan merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran praktikum, hal ini dikarenakan langkah-langkah dalam praktikum merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam memperoleh hasil percobaan yang memuaskan, sehingga kemampuan *key informan* dalam menguasai langkah-langkah praktikum dan cara penyampaiannya harus baik. Pemerintah juga memerintahkan kepada guru kimia, supaya melaksanakan dan menguasai eksperimen kimia dengan cara yang benar, hal ini diatur juga pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tanggal 4 mei 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Untuk penguasaan langkah-langkah percobaan, sebagaimana hasil pengamatan peneliti kemampuan *key informan* sudah cukup bagus, hal ini bisa dilihat peneliti sendiri, dimana *key informan* begitu hafal dan lancar dalam menyampaikannya kepada siswa. Kelancaran ini juga dipengaruhi oleh pengalaman *key informan*, dimana pembelajaran praktikum ini sudah sering dilakukan oleh *key informan*. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh *informan 1* (Laboran) bahwa,

untuk penguasaan langkah-langkah yang dilakukan dalam percobaan, saya kira pasti dikuasai oleh guru dengan baik, hal ini dikarenakan sudah seringnya guru di sini melakukan pembelajaran praktikum yang sama. Sedangkan untuk kesalahan penyampaian langkah-langkah ya pastinya ada, akan tetapi hal itu tidak terlalu sering dan begitu vatal, sehingga bisa diperbaiki dengan baik. (L.10/W/IF/1.f)

4. Latar belakang pendidikan

Penyesuaian hasil studi (strata) dengan mata pelajaran yang diampu, sangatlah harus sesuai. Ini dikarenakan sangatlah berpengaruh dengan profesiolitas dari guru sendiri. Sedangkan untuk latar belakang pendidikan *key informan* sendiri memang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya sekarang yaitu kimia. Hal ini dapat diperkuat dari hasil dokumentasi peneliti yang terdapat dalam Lampiran 14. dimana disitu dapat dilihat dalam ijazah bahwa beliau memang lulusan dari pendidikan kimia Strata 1. Dari informan 1 (Laboran) juga menyatakan bahwa;

semua guru yang ada di MAN Demak ini memang jobnya semuanya sesuai dengan hasil studi atau strata yang didapat, karena memang sudah kebijakan dari madrasah, terutama mata pelajaran selain agama, yaitu diantaranya kimia. (L.10/W/IF/1.g)

5. Hal-hal yang menjadikan kekuatan dalam menjalani tanggung jawab sebagai guru.

Dalam hidup pastilah ada kekuatan yang digunakan untuk motivasi dalam menjalankan sesuatu, baik itu pekerjaan, mapun yang lainnya. Begitupun dalam diri *key informan* juga mempunyai kekuatan yang dijadikannya motivasi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, adapun kekuatan yang dijadikan *key informan* dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yaitu

1. Tanggungjawab pada profesi yang disandanginya sekarang

Tanggung jawabnya sebagai guru yang menyandang status Pegawai Negeri Sipil dan guru sertifikasi menuntutnya untuk menjadi guru yang professional, gelar itu tidak boleh hanya sebagai status saja, *key informan* mempunyai prinsip dalam dirinya harus memang benar-benar sesuai dengan gelar yang disandanginya. Dalam pernyataanya pada waktu wawancara, *key informan* menyatakan bahwa dia selalu berusaha untuk mencoba lebih baik dan lebih baik, dan menjalankan tanggung jawab sebaik-baiknya. *Key informan* juga menyatakan;

saya selalu berusaha untuk menjalankan tugas saya sebaik-baiknya, karena hal ini merupakan amanat yang akan ditanyakan pada suatu hari nanti.(L.10/W/KI/1.e)

Hal ini dapat disimpulkan tanggung jawabnya sebagai Pegawai Negeri Sipil sangatlah dijadikan kekuatannya dalam hidup.

2. Mencerdaskan anak-anak didiknya

Mencerdaskan anak didik memang suatu tugas seorang guru, hal ini merupakan salah satu yang dijadikan *key informan* kekuatan. Dimana *key informan* begitu menginginkan semua anak didiknya cerdas-cerdas dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Hal ini dinyatakan juga dalam wawancara;

saya sangat senang ketika sekali melihat anak didik saya merupakan anak didik yang cerdas-cerdas, berhasil dalam kehidupannya

3. Menggapai tujuannya sebagai guru

Dalam diri *key informan* mempunyai tujuan yang diinginkan dalam kehidupannya, tujuan itu diantaranya:

- a. Anak-anak belajar dengan *enjoy*, sehingga *key informan* selalu berusaha menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Anak bisa mengaplikasikan apa yang telah diperoleh dari hasil belajarnya dikelas.
- c. Anak mengetahui manfaat dari apa yang telah dipelajarinya.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri pada *key informan* begitu penting dalam menyelesaikan tugas baik dalam persiapan, proses, dan setelah pembelajaran praktikum, karena efikasi diri begitu berpengaruh dalam diri *key informan* sebagaimana dia mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dan mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh *key informan*. (L.10/W/KI/3.f)